

BAB. III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitis korelasional. Menurut Notoatmodjo (2002), bahwa *corelation study* merupakan suatu metode penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel atau lebih, pada suatu situasi atau sekelompok subjek tertentu. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam tentang kinerja mengajar guru, fasilitas pendidikan dan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menuntut ketelitian, ketekunan dan sikap kritis dalam menjangkau data yaitu populasi dan sampel dari sisi homogenitas, volume dan sebenarnya. Karena data hasil penelitian ini berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik, maka antar variabel-variabel yang diajukan obyek penelitian harus jelas pertautannya (korelasinya) sehingga dapat ditentukan pendekatan statistik yang akan digunakan sebagai pengolah data yang pada gilirannya merupakan hasil analisis yang dapat dipercaya (reliabilitas dan validitas), dengan demikian mudah untuk digeneralisasikan sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat dijadikan rujukan.

Suriasumantri dalam sugiyono (2005 : 16 – 17), penelitian kuantitatif didasarkan kepada paradigma positivisme berdasarkan pada asumsi mengenai objek empiris, dan asumsi tersebut adalah :

a). Objek atau fenomena dapat diklasifikasikan menurut sifat, jenis, struktur, bentuk, warna dan sebagainya. Berdasarkan asumsinya ini maka penelitian dapat memilih variabel tertentu sebagai objek penelitian.

b). Determinisme (hubungan sebab akibat), asumsi ini menyatakan bahwa setiap gejala ada penyebabnya, seperti orang malas bekerja tentu ada penyebabnya. Berdasarkan asumsi pertama dan kedua, maka penelitian ini dapat memilih variabel yang diteliti dan menghubungkan variabel satu dengan yang lainnya. Suatu gejala tidak akan mengalami perubahan dalam waktu tertentu. Kalau gejala yang diteliti itu berubah terus maka akan sulit dipelajari.

Desain penelitian yang digunakan adalah analisis korelasional, yang mempunyai tujuan untuk mengkaji dan mengidentifikasi akibat kinerja mengajar guru dan fasilitas pendidikan terhadap efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Kinerja mengajar guru tersebut meliputi dua kompetensi guru yaitu; pedagogik dan profesional. Kompetensi pedagogik mencakup; memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Dan kompetensi profesional meliputi; penguasaan substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, dan penguasaan struktur dan metode keilmuan. Fasilitas pendidikan yang diteliti adalah lahan sekolah, gedung dan media pembelajaran. Sedangkan efektifitas pembelajaran yang dimaksud ditinjau adalah ketercapaian tujuan pembelajaran yang meliputi; kecermatan penguasaan perilaku, kecepatan unjuk kerja, kesesuaian dengan prosedur, kuantitas unjuk kerja, kualitas hasil kerja, tingkat alih belajar dan tingkat retensi.

Menindaklanjuti hal tersebut di atas, kemudian ditempuh langka-langka sebagai berikut : memilih lokasi penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu; guru pendidikan agama Islam pada sekolah dasar di Kabuapten Sumba Timur Privinsi Nusa Tenggara Timur.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah kontribusi kinerja mengajar guru (X_1), fasilitas pendidikan (X_2), sebagai variabel bebas sedangkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat (Y).

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, data yang digunakan dan diolah ialah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003 : 14).

Dengan desain korelasional dari penelitian ini, akan dapat diketahui kontribusi Variabel X_1, X_2 terhadap variabel Y yang akan diteliti. Nawawi (1993 : 75) menyatakan bahwa penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan bentuk korelasi antara variabel korelasional bertujuan mengungkapkan bentuk korelasi antara variabel yang akan diteliti. Intensitas kontribusi tersebut diukur dengan menyatakan koefisien korelasinya.

Dalam proses mengukur efektifitas pembelajaran ada tujuh indikator yang perlu dilihat, yaitu: (1) kecermatan penguasaan perilaku (2) kecepatan unjuk kerja (3) kesesuaian dengan prosedur (4) kuantitas unuk kerja (5) kualitas hasil kerja (6) tingkat alih belajar (7) tingkat retensi (Muhaimin, 2009 : 156). Dalam penilaian efektifitas pembelajaran. Ada tiga jenis kriteria yang dapat digunakan yaitu : (1) ketuntasan belajar (2) penurunan miskonsepsi (3) peningkatan hasil belajar.

Dalam penilaian efektifitas dibutuhkan sumber – sumber data penilaian efektifitas yang dapat diperoleh dari penyelia. Karyawan / guru itu sendiri, rekan sejawat atau anggota tim, bawahan, pelanggan dan melalui hasil pantauan komputer (schuler dan jacson, 1999 : 15).

Mengukur efektifitas pembelajaran bermafaat untuk mengetahui sejauhmana aktifitas pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Dan upaya – upaya yang dilakukan untuk

perbaikan kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif dan pengaturan waktu. Slavin (1994 : 310).

Dalam mengukur efektifitas pembelajaran di sekolah dapat dilihat pada dua hal pokok, pertama ; tingkat presentase peserta didik yang mencapai penguasaan tujuan dan kedua ; presentase rata – rata penguasaan tujuan yang dicapai peserta didik. Muhaimin (2008 : 275)

Sedangkan Dunne (1996 : 12) berpendapat bahwa efektifitas proses pembelajaran memiliki dua karakteristik. Karakteristik yang pertama ialah “memudahkan murid belajar” sesuatu yang “bermanfaat”, seperti fakta keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Karakteristik kedua, bahwa keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai, seperti guru – guru ,pelatih guru – guru, pengawas, tutor dan pemandu mata pelajaran atau murid – murid sendiri.

Penjelasan ketiga variabel penelitian ini beserta indikatornya dapat dilihat pada table 1 berikut ini :

Table 3. 1
Kisi – kisi Variabel Kompetensi Guru, Fasilitas Pendidikan dan Efektifitas Pembelajaran.

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
Kinerja Mengajar Guru	1. Kompetensi Pedagogik	1. Memahami peserta didik secara mendalam 2. Merancang pembelajaran 3. Memahami landasan pendidikan 4. Melaksanakan

		<p>pembelajaran yang kondusif</p> <p>5. Melaksanakan evaluasi pembelajaran</p> <p>6. Mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensinya.</p>
	<p>2. Kompetensi Profesional</p>	<p>1. Menguasai substansi keilmuan sesuai dengan bidang studi</p> <p>2. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait</p> <p>3. Menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4. Menguasai struktur dan metode keilmuan</p> <p>5. Menguasai langka-langka penelitian.</p>
<p>Fasilitas Pendidikan.</p>	<p>1. Memanfaatkan lahan sekolah sesuai dengan kebutuhan</p>	<p>1. Lahan yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran</p>

		<p>2. Lahan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran</p> <p>3. Menggunakan lahan sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p>
	<p>2. Memanfaatkan gedung sekolah dalam kegiatan KBM</p>	<p>1. Memanfaatkan gedung kelas sesuai dengan jumlah siswa.</p> <p>2. Memanfaatkan gedung kelas sesuai dengan kebutuhan materi.</p> <p>3. Memanfaatkan gedung kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p>
	<p>3. Menggunakan peralatan sekolah dalam kegiatan KBM</p>	<p>1. Menggunakan media yang meningkatkan siswa untuk bertanya</p> <p>2. Menggunakan media yang meningkatkan siswa untuk</p>

		<p>berfikir kritis.</p> <p>3. Menggunakan peralatan sekolah sesuai dengan metode</p> <p>4. Menggunakan peralatan sekolah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran</p> <p>5. Memanfaatkan fasilitas sekolah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.</p>
<p>Efektifitas Pembelajaran PAI</p>	<p>1. Kecermatan penguasaan perilaku</p>	<p>1. Materi pelajaran yang teratur</p> <p>2. Materi pemahaman siswa</p> <p>3. Rasa kekeluargaan pada siswa</p> <p>4. Materi yang dapat merubah perilaku siswa</p>

	<p>2. Kecepatan Unjuk Kerja</p>	<p>1. Kecerdasan siswa 2. Keterampilan siswa 3. Kesempatan siswa bertanya 4. Komunikasi dengan siswa lain</p>
	<p>3. Kesesuaian dengan prosedur</p>	<p>1. Menyusun rencana pembelajaran 2. Materi berpedoman pada silabus 3. Metode yang tepat 4. Penguasaan siswa 5. Pengetahuan yang efektif</p>
	<p>4. Kuantitas Unjuk Kerja</p>	<p>1. Presentase prestasi siswa 2. Penguasaan materi pelajaran 3. Daya serap siswa 4. Motivasi siswa 5. Keunggulan dalam prestasi</p>
	<p>5. Kualitas Hasil Kerja</p>	<p>1. Ketuntasan belajar 2. Memenuhi standar kelulusan</p>

		<ul style="list-style-type: none"> 3. Perubahan perilaku 4. Pemberian nilai 5. Tindak lanjut pemberian nilai
	6. Tingkat Alih Belajar	<ul style="list-style-type: none"> 1. Dorongan siswa yang ingin tau 2. Semangat lanjut belajar 3. Presentase siswa lanjut belajar 4. Motivasi siswa lanjut belajar 5. Peningkatan prestasi saat alih belajar 6. Perubahan perilaku saat alih belajar
	7. Tingkat Retensi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi proses pembelajaran 2. Evaluasi akhir pembelajaran 3. Nilai yang objektif 4. Hasil nilai siswa 5. Kekurangan siswa dari

		penilaian.
--	--	------------

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Tempat penelitian ini adalah pada Sekolah Dasar (SD) yang menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Pertimbangan memilih lokasi penelitian seperti tersebut di atas karena lokasi penelitian mudah dijangkau, pelaku-pelaku mudah didekati, dan situasi sosial mudah diamati, sehingga memperlancar proses penelitian. Kemudian yang paling penting adalah karena karakteristik kelayakan obyek yang sangat memungkinkan untuk mendapat informasi yang akan menunjang tercapainya tujuan penelitian.

Berdasarkan pendataan pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sumba Timur 2010 keadaan sekolah dasar dan guru PAI adalah :

Tabel 3. 2

Data keadaan : jumlah SD dan Guru PAI yang menjadi populasi

NO.	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU PAI
01.	SD. Inpres Waingapu 1	2 Orang
02.	SD. Inpres Waingapu 2	2 Orang
03.	SD. Inpres Waingapu 3	2 Orang
04.	SD. Inpres Waingapu 4	2 Orang
05.	SD. Inpres Umamapu	2 Orang
06.	SD. Inpres Kamalapati	2 Orang
07.	SD. Inpres Taimanu	2 Orang
08.	SD. Muhammadiyah	5 Orang
09.	SD. Inpres Kalu	2 Orang
10.	SD. Inpres Watumbaka	2 Orang
11.	SD. Inpres Kayuri	2 Orang
12.	SD. Inpres Tapil	2 Orang
13.	SD. Inpres Tatung	2 Orang
14.	SD. Inpres Kamalawatar	2 Orang
15.	SD. Inpres Salura	2 Orang
16.	SD. Inpres Nanggalidiwatu Lewa	1 Orang
17.	SD. Inpres Mangili Kaliuda	1 Orang
	Jumlah	35 Orang

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kab. Sumba Timur

Penelitian ini bermaksud untuk menelaah kontribusi kinerja mengajar guru dan fasilitas pendidikan terhadap efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sugiyono (2005 : 90) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai

kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Menurut Riduwan dalam Akdon (2008 : 96) mengatakan bahwa populasi adalah “keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”. Sedangkan Akdon (2008 : 96) mengatakan bahwa, “populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa : “populasi merupakan suatu wilayah tertentu yang mempunyai syarat dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti menjadi objek dan subjek penelitian.

2. Sampel

Suharsimi Arikunto (2007 : 97) menjelaskan bahwa : pertimbangan lain yang biasa digunakan dalam menentukan *sampel bertujuan* adalah lokasi tempat subjek penelitian atau responden penelitian berada. Selanjutnya Arikunto menjelaskan kadang-kadang peneliti menentukan subjek atau responden yang lebih banyak tinggal di daerah yang lebih muda dikunjungi.

Sukardi (2004 : 55) “Untuk penelitian sosial, pendidikan, ekonomi dan politik yang berkaitan dengan masyarakat yang mempunyai karakteristik heterogen. Pengambilan sampel disamping syarat representativeness (keterwakilan) atau mewakili semua komponen populasi”.

Adapun teknik pengambilan sampel juga bisa menggunakan rumus Slovin (dalam Husein Umar, 2003:120), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n = sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir
(dalam penelitian ini ditetapkan 5%)

Roscoe dalam bukunya yang berjudul *Research Methods for Business* (Sugiyono:74) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut ini:

- 1) Ukuran sample yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- 2) Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain), maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- 3) Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variable penelitiannya ada 5 (*independent dan dependent*), maka jumlah anggota sample = $10 \times 5 = 50$.
- 4) Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sample masing-masing kelompok antara 10 sampai dengan 20.

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian tersebut, yaitu tentang kontribusi kinerja mengajar guru dan fasilitas pendidikan terhadap efektifitas pembelajaran PAI maka menjadi populasi dalam penelitian tersebut adalah semua guru Pendidikan Agama Islam tingkat

SD di Kabupaten Sumba Timur NTT. Karena jumlah variabel dalam penelitian ini ada 3 (tiga) variabel, yaitu 2 (dua) variabel bebas (*independent*) dan 1 (satu) variabel terikat (*dependent*), maka penulis menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah : Jumlah variabel dalam penelitian ini dikali 10, sehingga didapatkan $3 \times 10 = 30$ sampel.

Sugiyono (1998) mengatakan jika karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu tidak memungkinkan meneliti dengan jumlah sampel yang besar, maka sampel dapat diambil sesuai dengan kemampuan peneliti dengan syarat pengambilan sampel representative. Berdasarkan pendapat di atas, maka tidak semua sekolah umum yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam di Kabupaten Sumba Timur menjadi sampel penelitian ini.

Tablel 3. 3

Jumlah Sampel

NO.	NAMA SEKOLAH	JUMLAH
01.	SD. Inpres Waingapu 1	2 orang
02.	SD. Inpres Waingapu 2	2 orang
03.	SD. Inpres Waingapu 3	2 Orang
04.	SD. Inpres Waingapu 4	2 Orang
05.	SD. Muhammadiyah	5 Orang
06.	SD. Inpres Taimanu	2 Orang

07.	SD. Inpres Kamalaputi	2 Orang
08.	SD. Inpres Kalu	2 Orang
09.	SD. Inpres Kayuri	2 Orang
10.	SD. Inpres Tapil	2 Orang
11.	SD. Inpres Tatung	2 Orang
12.	SD. Inpres Kamalawatar	2 Orang
13.	SD. Inpres Watumbaka	2 Orang
14.	SD. Inpres Payeti	1 Orang
	Jumlah	30 Orang

Sumber Data : Kantor Kementerian Agama
Kab. Sumba TTimur NTT tahun 2010

Table 3.4

Data Guru PAI Yang Menjadi Sampel

NO.	NAMA GURU
-----	-----------



01.	Abubakar
02.	Idris Hasan, A.Ma
03.	Maimunah Abdullah, A.Ma
04.	Maryam Muhammad, A.Ma
05.	Fatmawati Fahwali, A.Ma
06.	Samsidar
07.	Samsudin, S.Ag
08.	Hj. Sahidah Fadaq
09.	Nurlailah, S.Pd.I
10.	Abdul Kadir Shaleh, S.Pd
11.	Ahmad Abdurahman, S.Ag
12.	Maryam Kasim, A.Ma
13.	Moh. Irfad, A.Ma
14.	Mustaming, S.Pd.I
15.	Rudin Endi
16.	Rahim Igo, S.Pd
17.	M. Said, S.Ag
18.	Sahudang Ayub, A.Ma
19.	Muthmainnah, S.Pd.I
20.	Abdul Haris, A.Ma
21.	Aminah Sanne, A.Ma
22.	Rusdin, S.Ag
23.	Abdul Gadir, S.Pd.I

24.	Hasan Al Masud, S.Ag
25.	Ahmad Zubaidi, A.Ma
26.	Karim, A.Ma
27.	Nurhayati, A.Ma
28.	Ali Ahmad
29.	Sarfiyah, S.Pd.I
30.	Adnan Ali
Jumlah : 30 Orang	

Sumber : Kantor Kementerian Agama

Kab. Sumba Timur Tahun 2010

Penentuan populasi dan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan :

- a. Para guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas di Sekolah Umum yaitu Sekolah Dasar (SD) sebagai sampel dianggap cukup mewakili guru-guru lain dan telah sekian lama mengampu mata pelajaran agama Islam sehingga dapat memberikan respon positif terhadap penelitian ini.

- b. Para guru mewakili semangat yang tinggi untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya sehingga diperkirakan dapat memberikan keterangan / data secara objektif tentang kinerjanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Angket.

Untuk memperoleh data tentang kinerja mengajar guru, fasilitas pendidikan dan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka digunakan teknik angket yang terstruktur dengan terlebih dahulu menyusun tabel spesifikasi atau kisi-kisi instrument angket berdasarkan defenisi operasional dari masing-masing variabel penelitian. Angket yang telah disusun diujicoba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket.

Responden dipersilakan untuk menjawab / merespon pertanyaan yang diajukan dalam angket sesuai dengan keadaan yang dirasakan, alat yang dikembangkan mengacu pada teori yang mendasarinya, dari teori kemudian disusun kisi-kisi yang selanjutnya dijabarkan ke dalam item pertanyaan atau pernyataan.

Dengan mempertimbangkan kepraktisan dan efisiensi dalam pelaksanaan pengumpulan data dilapangan, ketiga angket tersebut digabung menjadi satu paket yang berisi item – item yang sesuai dengan indikator variabel.

Adapun angket – angket itu terdiri dari :

- a. Angket pertama untuk mengetahui tentang kinerja mengajar guru dibuat dalam bentuk *check-list* menggunakan skala likert. Dengan opsi : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kadang-kadang (KD), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk keperluan analisis data secara kuantitatif, maka jawaban terhadap, “pernyataan/pertanyaan” diberi skor sebagai berikut :

- 1) Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, (2) Jawaban Setuju (S) diberi skor 4, (3) Jawaban Kadang-kadang (KD) diberi skor 3, (4) Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, (5) Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1
- b. Untuk memperoleh data tentang Fasilitas Pendidikan diberi opsi dengan kata – kata : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kadang-kadang (KD), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STK). Untuk keperluan analisis data secara kuantitatif, maka jawaban terhadap “pertanyaan/pernyataan” diberi skor sebagai berikut :
- a) Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
 - b) Setuju (S) diberi skor 4
 - c) Kadang-kadang (KD) diberi skor 3
 - d) Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
 - e) Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1
- c. Untuk memperoleh data tentang efektifitas pembelajaran PAI juga diberi opsi dengan kata-kata : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kadang-kadang (KK) Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) Untuk keperluan analisis data secara kuantitatif, maka jawaban terhadap “pertanyaan/pernyataan” diberi skor sebagai berikut :
- 1) Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
 - 2) Jawaban Setuju (S) diberi skor 4
 - 3) Jawaban Kadang-kadang (KK) diberi skor 3
 - 4) Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
 - 5) Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) 1

2. Studi Dokumen

Studi dokumentasi untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian yang dianggap penting dari berbagai masalah resmi yang terdapat dilokasi penelitian.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Coba Instrumen

Sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument penelitian. Uji coba instrument tersebut bertujuan untuk mengetahui kualitas instrument yang meliputi “Validitas dan “Reliabilitas” instrument (Arikunto, 2003 : 219). Selain itu, uji coba instrument juga penting untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan responden untuk menjawab seluruh pertanyaan / pernyataan dalam instrument dan untuk mengetahui apakah masih ada hal – hal yang perlu dipersiapkan untuk melaksanakan penelitian yang sebenarnya di lapangan (Arikunto, 2003 : 223).

Uji coba instrument dalam penelitian ini dilakukan terhadap sejumlah guru PAI di Kabupaten Sumba Timur tempat peneliti bertugas, namun memiliki karakteristik yang relatif sama dengan subjek penelitian yang sesungguhnya.

Setelah angket diproses berikutnya diadakan perbaikan untuk tiap item instrument yang ternyata perlu diperbaiki. Kemudian uji coba instrument ini akan diproses untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas.

Tabel. 3.5

Kisi-kisi dan Butir Kuesioner

Variabel Kinerja Mengajar Guru.

Variabel	Sub Variabel	Indikator-indikator	No.

			Item
Kinerja Mengajar Guru (X1)	1. Menguasai kompetensi Pedagogik	1. Memahami peserta didik secara mendalam 2. Merancang pembelajaran 3. Memahami landasan pendidikan 4. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif 5. Melaksanakan evaluasi pembelajaran 6. Mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensinya	1,2 3,5 4,10 6,7 8,9,11 12,13
	2. Melaksanakan kompetensi profesional	1. Menguasai substansi keilmuan sesuai dengan bidang studi 2. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait	14,15 16,17

		3. Menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari – hari	18,19
		4. Menguasai struktur dan metode keilmuan	20,21
		5. Menguasai langka – langka penelitian	22,23
		Jumlah	23

Instrument penelitian tersaji dalam lampiran 1.a

Tabel : 3. 6

Kisi-kisi dan Butir Kuesioner

Fariabel Fasilitas Pendidikan

Fasilitas Pendidikan (X2)	1. Memanfaatkan lahan sekolah	1. Menggunakan lahan sesuai dengan materi pembelajaran	1,4
	sesuai dengan kebutuhan PAI	2. Memanfaatkan lahan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	2,5

		3. Menggunakan lahan sesuai dengan tujuan pembelajaran	3,6
	2. Memanfaatkan gedung sekolah dalam kegiatan KBM	1. Ketersediaan ruang kelas sesuai dengan kebutuhan 2. Menggunakan ruang kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran 3. Menggunakan ruang kelas yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar	7,8 9,10 11,12
	3. Menggunakan peralatan / media dalam kegiatan KBM	1. Menggunakan alat peraga yang dapat meningkatkan sikap aktif siswa 2. Menggunakan media yang memotivasi siswa untuk bertanya 3. Menggunakan media yang	13,14 15,16

		meningkatkan siswa untuk berfikir kritis.	17,18
		Jumlah :	24

Instrument penelitian tersaji dalam lampiran 1.b

Tabel : 3. 7

**Kisi – kisi dan Butir Kuesioner
Variabel Efektifitas Pembelajaran PAI**

Efektifitas Pembelajaran PAI (Y)	1. Kecermatan penguasaan perilaku	1. Materi pelajaran yang teratur	1
		2. Materi pemahaman siswa	2
		3. Rasa kekeluargaan pada siswa	3
		4. Materi yang dapat merubah perilaku siswa	4
	2. Kecepatan unjuk kerja	1. Kecerdasan siswa	5
		2. Keterampilan siswa	6
3. Kesempatan siswa bertanya			

		4. Komunikasi dengan siswa lain.	7
			8
	3. Kesesuaian dengan prosedur	1. Menyusun rencana pembelajaran 2. Materi berpedoman pada silabus 3. Metode yang tepat 4. Penguasaan siswa 5. Pengetahuan yang efektif	9 10 11 12 13
	4. Kuantitas unjuk kerja	1. Presentase prestasi siswa 2. Penguasaan materi pelajaran 3. Daya serap siswa 4. Motivasi siswa 5. Keunggulan dalam prestasi	14 15 16 17 18
	5. Kualitas hasil kerja	1. Ketuntasan belajar 2. Memenuhi standar kelulusan 3. Perubahan perilaku	19 20 21

		4. Pemberian nilai	22
		5. Tindak lanjut pemberian nilai	23
	6. Tingkat alih belajar	1. Motifasi siswa ingin tahu	24
		2. Semangat siswa lanjut belajar	25
		3. Presentase siswa lanjut belajar	26
		4. Motivasi siswa lanjut belajar	27
		5. Peningkatan prestasi saat alih belajar	28
		6. Perubahan Perilaku saat alih belajar	29
	7. Tingkat retensi	1. Evaluasi proses pembelajaran	30
		2. Evaluasi akhir pembelajaran	31
		3. Nilai ujian yang objektif	32
		4. Hasil nilai siswa	33
		5. Kekurangan siswa dari penilaian	34

		Jumlah :	34
--	--	----------	----

I
nstrument
penelitian

tersaji dalam lampiran 1.c

2. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrument menurut Riduwan (2004 : 109 – 110) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahian suatu alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus **Pearson Product Moment**.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Ha : instrumen soal valid.

Ho : instrumen soal tidak valid

$\alpha = 0,05$ atau 5%

Ha diterima bila $r_{(hitung)} > r_{(tabel)}$

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (kehandalan) atau keajekan alat pengumpul data (instrument) yang digunakan.

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2005:267). Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal dapat dilakukan dengan *test-retest* (*stability*), *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2005:273).

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian, dapat digunakan Teknik Belah Dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Untuk keperluan itu, maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen nomor ganjil dan kelompok instrumen nomor genap. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan kelompok genap dicari korelasinya dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Kemudian hasil korelasi tersebut dimasukkan dalam rumus Spearman Brown:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} \quad (\text{Sugiyono, 2008:190})$$

Riduwan dan Sunarto (2007 : 2008 : 190) mengatakan, reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara

eksternal (*stability/test retest, equivalent* atau gabungan keduanya) dan secara internal (analisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen).

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid pasti reliabel (Riduwan dan Sunarto, 2007:353).

4. Uji Hipotesis

Sebelum hipotesis diuji peneliti akan melakukan pengolahan data hasil penelitian dengan menggunakan analisis kecenderungan distribusi data, uji normalitas distribusi data, dan analisis korelasi yang dilanjutkan dengan uji regresi. Sedangkan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua peneliti akan melakukan analisis dengan menggunakan korelasi produk moment, dan untuk menguji hipotesis digunakan uji statistik dengan analisis statistik inferensial dengan analisis ganda dan analisis varians atau uji - F untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis deskriptif berupa presentase juga dapat digunakan untuk mengetahui berapa besar kontribusi kinerja mengajar guru, media belajar dan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan alur kerja pengujian hipotesis tersebut, maka penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan survey dan kuantitatif.

5. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data hasil penelitian digunakan analisis kecenderungan distribusi data, uji normalitas, uji normalitas distribusi data, dan analisis korelasi serta dilanjutkan dengan uji regresi. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka digunakan uji statistic dengan

